

KESESUAIAN INDIKATOR DENGAN TASK DAN RUBRIK PENILAIAN PORTOFOLIO YANG DIKEMBANGKAN GURU BIOLOGI

THE SUITABILITY OF BIOLOGY TEACHER'S INDICATORS WITH TASKS AND RUBRICS PORTFOLIO ASSESMENT

Titis Malaysiati Firmela Mujiasih

Program studi S1 Pendidikan Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Surabaya Gedung C3 Lt. 2 Jalan Ketintang, Surabaya 60231

e-mail : Firmella17@yahoo.com

Johanes Djoko Budiono dan Tarzan Purnomo

Program studi S1 Pendidikan Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Surabaya Gedung C3 Lt. 2 Jalan Ketintang, Surabaya 60231

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian indikator dengan *task* dan rubrik penilaian portofolio yang dikembangkan guru Biologi SMA se-Eks Karesidenan Madiun. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 6 (enam) guru Biologi SMA sasaran Kurikulum 2013 di Eks- Karesidenan Madiun. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan angket. Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kesesuaian antar komponen penilaian portofolio yaitu 66,67 % indikator-task, dan 33,33 % hanya terdiri dari task.

Kata Kunci : penilaian portofolio, buatan guru Biologi

Abstract

This research aimed to describe the suitability indicators with tasks and rubrics of Biology teacher's portfolio assesment. The type of this research was descriptive with qualitative approach. The subject of this research was Biology teacher Senior High School in Madiun Ex recidency that have been implementing Kurikulum 2013. The data collecting techniques used in this research were documentations and questionnaire. The data analysis was descriptive qualitative. The result showed that component suitability of portfolio assesment were 66,67 % indicator-task and 33,33 % only consist of task.

Key Word: Portfolio assesment, Biology teacher's portfolio

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu unsur konkrit yang harus dilakukan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan nasional harus mempunyai fungsi dalam pembangunan bangsa dan karakter. Oleh karena itu, untuk menciptakan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, dan produktif diperlukan sistem pendidikan yang berkualitas. Untuk membangun sistem pendidikan yang berkualitas diperlukan komponen pendidikan yang berkualitas pula. Salah satu komponen pendidikan adalah guru.

Salah satu tugas seorang guru adalah melaksanakan penilaian hasil belajar (Kunandar, 2013). Penilaian hasil belajar dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi peserta didik (Kemendikbud, 2013). Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru harus memenuhi syarat-syarat tertentu, antara lain instrumen atau alat ukur yang digunakan harus valid dan reliabel. Menurut

Kemendikbud (2012), Instrumen penilaian hasil belajar adalah alat yang digunakan untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki peserta didik. Kekurangan yang dimiliki peserta didik harus diikuti dengan proses perbaikan. Instrumen yang dipergunakan guru harus mampu mengukur kemampuan berfikir tingkat tinggi, logika dan analisis dari peserta didik. Dengan demikian, seorang guru harus mampu membuat instrumen penilaian hasil belajar yang dapat mencerminkan kompetensi peserta didik secara empiris (nyata).

Karakteristik penilaian dalam kurikulum 2013 salah satunya adalah otentik. Penilaian otentik lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik (Permendikbud No. 81 A, 2013). Penilaian autentik memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik peserta didik sesuai dengan jenjangnya. Salah satu teknik penilaian autentik adalah penilaian

portofolio. Penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK)/Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) (Kunandar, 2013). Penilaian hasil belajar harus mengacu pada Indikator pembelajaran (Kemendibud, 2012).

Indikator pembelajaran merupakan tanda tercapainya Kompetensi Dasar yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang diukur melalui kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator merupakan penjabaran dari kompetensi dasar yang menunjukkan perbuatan dan respon yang dilakukan oleh peserta didik (Mulyasa, 2013). Berdasarkan Permendiknas RI No. 41 (2007) menyatakan bahwa indikator pembelajaran dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja. Jadi indikator merupakan kompetensi dasar yang dapat dijadikan untuk menilai ketercapaian hasil pembelajaran peserta didik terhadap suatu pokok bahasan tertentu dalam suatu mata pelajaran.

Menurut Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum menyatakan bahwa pada setiap pembelajaran untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah peserta didik diharuskan untuk menghasilkan suatu karya, sehingga penilaian portofolio merupakan cara penilaian yang harus dilakukans. Penilaian portofolio menilai hasil belajar siswa pada kompetensi keterampilan. Pada dasarnya penilaian portofolio menilai kumpulan evidence peserta didik secara individu pada satu periode yang nantinya akan dinilai oleh guru dan peserta didik di akhir suatu periode (Kunandar, 2013).

Penilaian portofolio memiliki beberapa keuntungan salah satunya guru dapat memantau perkembangan pola berpikir siswa (Ansori, 2013). Hal ini didukung oleh Hasnunidah (2007) dalam studinya yang berjudul Implementasi Model Portofolio dalam Pembelajaran Biologi di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung yang menyatakan bahwa implementasi portofolio dapat meningkatkan motivasi siswa sebesar 20,23% serta meningkatkan kecakapan hidup siswa yang meliputi kesadaran potensi diri, kecakapan menggali informasi, kecakapan komunikasi lisan dan tulisan dan kecakapan bekerjasama sebesar 58,50%. Widana (2012) yang menyatakan bahwa penilaian portofolio dapat meningkatkan hasil belajar dan proses berpikir kreatif siswa yaitu memecahkan masalah dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Biologi.

Berdasarkan uraian di atas, perlu adanya pengkajian lebih lanjut tentang kesesuaian antara indikator dengan *task* dan rubrik penilaian portofolio yang dikembangkan guru Biologi se-Eks Karesidenan Madiun.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimana data dianalisis secara deskriptif yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian sebagaimana adanya. Subyek dalam penelitian ini adalah 6 (enam) guru Biologi SMA se Eks Karesidenan Madiun. Penyusunan proposal dan instrumen penelitian dilakukan di Universitas Negeri Surabaya pada bulan November 2013 – April 2014. Pengambilan data dilakukan di Kabupaten Ngawi, Kabupaten Madiun dan Kabupaten Ponorogo pada bulan Agustus – September 2014. Analisis data dilakukan di Universitas Negeri Surabaya pada bulan September – November 2014. Sumber data primer pada penelitian ini adalah RPP buatan guru Biologi dan data sekunder pada penelitian ini adalah jawaban guru dalam angket. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan angket. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

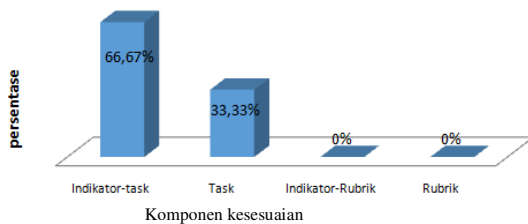
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian berupa kesesuaian indikator pembelajaran dengan *task* dan rubrik instrumen portofolio buatan guru Biologi yang diperoleh berdasarkan analisis RPP dan instrumen portofolio buatan guru yang telah didokumentasikan. Berdasarkan hasil dokumentasi RPP diperoleh 6 (enam) RPP dan 5 (lima) instrumen penilaian portofolio yang meliputi kelas X dan XI. RPP yang didokumentasikan meliputi materi kelas X yaitu Ruang lingkup biologi, protista, archaeobacteria dan jamur. Materi kelas XI yaitu sel. Berikut adalah tabel nama instansi, materi dan indikator pembelajaran.

Tabel 4.2 Nama Instansi, Materi dan Indikator Pembelajaran

No	Nama Instansi	Materi	Indikator Pembelajaran
1.	SMA N 1 Ngawi	Ruang lingkup biologi	Tidak ada indikator
2.	SMA N 2 Ngawi	Archaeobacteria-Eubacteria	Membuat laporan tertulis tentang peranan bakteri dari berbagai sumber yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3.	SMA N 3 Madiun	Jamur	Membuat laporan tertulis peranan jamur dalam kehidupan
4.	SMA N 1 Ponorogo	Sel (1)	Tidak ada indikator
5.	SMA N 2 Ponorogo	Sel (2)	Melakukan pengamatan mikroskopis sel hewan dan sel tumbuhan
6.	SMA Muh. 1 Ponorogo	Protista	Mengelompokkan contoh Protista yang menyerupai hewan, tumbuhan, dan jamur.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 2 (dua) dari 6 (enam) SMA sasaran guru tidak mengembangkan indikator pembelajaran yang sesuai dengan penilaian portofolio yaitu pada SMA N 1 Ngawi pada materi Ruang lingkup biologi dan SMA N 1 Ponorogo pada materi Sel. Berikut disajikan data kesesuaian antar komponen instrumen portofolio buatan guru.



Gambar 1. Kesesuaian indikator dengan *task* dan rubrik instrumen portofolio.

Berdasarkan Gambar 1 diketahui 66,67 % instrumen portofolio memiliki kesesuaian antara komponen indikator dengan *task* dan 33,33 % hanya terdiri dari komponen *task*. Profil instrumen portofolio dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu instrumen portofolio yang memiliki kesesuaian antar indikator-*task* dan hanya terdiri dari *task* saja. Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan portofolio tidak diakses dengan menggunakan rubrik. Hal ini disebabkan guru menilai portofolio peserta didik berdasarkan rata-rata nilai tugas yang diportofoliokan tanpa acuan kompetensi yang akan dinilai. Sebagai contoh guru memberikan tugas membuat laporan percobaan untuk dikumpulkan sebagai portofolio, namun instrumen yang digunakan guru adalah instrumen untuk menilai tugas tersebut bukan untuk menilai portofolio sendiri. Belum ada yang membuat atau memiliki instrumen secara khusus untuk menilai portofolio siswa. Instrumen portofolio yang demikian tidak dapat merefleksikan perkembangan kompetensi peserta didik. Dalam memberikan nilai portofolio peserta didik, pada dasarnya sama dengan menilai *task* lainnya. Penilaian dilakukan dengan menggunakan rubrik portofolio yang dapat menggambarkan perkembangan pencapaian kompetensi peserta didik. Seperti pengertian portofolio yang menunjukkan usaha, perkembangan, prestasi belajar peserta didik dari waktu ke waktu dan dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran lain (Supranata dan Hatta, 2004).

PENUTUP

Simpulan

Profil portofolio yang ditinjau dari kesesuaian indikator-*task*-rubrik memiliki kesesuaian antar komponen instrumen portofolio sebesar 66,67 % indikator-*task*, dan 33,33 % hanya terdiri dari *task*.

Saran

Perlu dilakukan penelitian serupa pada materi yang belum tercover oleh peneliti. Dalam membuat atau mengembangkan instrumen penilaian portofolio guru sebaiknya berpedoman pada silabus sehingga pelaksanaan pada periode selanjutnya dapat lebih sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

Ansori, A. Z. 2013. *Penilaian Portofolio Pembelajaran Sains Pada Kurikulum 2013*. (online) <http://bdksurabaya.kemenag.go.id/file-dokumen-Materi-Web-Zanuar-Portofolio.pdf> diakses pada tanggal 13 Januari 2014.

Hasnunidah, N. 2007. *Implementasi Model Portofolio Dalam Pembelajaran Biologi Di Sma Al-Kautsar Bandar Lampung (Studi Kasus pada Siswa Kelas X SMA Al-Kautsar Bandar Lampung)*. Lampung : Universitas Lampung.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 SMP/Mts Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Kemendikbud.

Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Permendiknas RI, No. 41. 2007. *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas. Diakses dari <http://akhmad-sudrajat.files.wordpress.com/2009/04/standar-proses-perem-41-2007.pdf> pada tanggal 17 Desember 2013.

Peraturan Kementerian Pendidikan dan Budaya Nomor 81 A Tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum*.

Supranata, S dan Hatta, M. 2004. *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Widana, V. 2012. *Penerapan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) dengan Menggunakan Penilaian Portofolio untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Banyuglugur Situbondo Tahun Pelajaran 2011/2012*. Jember : Universitas Jember.

